Jurnal Kajian Ilmu Manajemen
Vol. 6 No.1 Maret 2026, hlm. 36-43
https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim

Modal Kerja dan Pertumbuhan Laba: Peran Moderasi Leverage pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2019–2024

Okta Ulia Trisuciati[1], M. Boy Singgih Gitayuda[2*]
[1,2] Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Keywords:

Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Leverage, Profit Growth

Abstract

This study aims to analyze the importance of working capital management and leverage in enhancing profit growth in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. The main focus of this research is to examine the effect of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on profit growth, with leverage as a moderating variable. These variables were selected to reflect the effectiveness of working capital management that directly contributes to the company's financial performance, while leverage represents the use of debt in supporting the company's expansion and operations. This research employs a quantitative method with moderation regression analysis using secondary data from the companies' annual financial reports. The results indicate that cash turnover and receivables turnover do not have a significant effect on profit growth. However, inventory turnover shows a significant effect. Furthermore, leverage is proven to moderate the relationship between cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on profit growth.

✉ Penulis Korespondensi*
M. Boy Singgih Gitayuda
Email:
Boy.singgih@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI : 10.21107/jkim.v%vi%i.31427

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan indikator kunci yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan keberlanjutan suatu perusahaan. Laba yang meningkat secara konsisten mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, menjaga stabilitas operasional, dan merespons perubahan lingkungan bisnis. Bagi investor, pertumbuhan laba menjadi tolok ukur utama dalam menilai prospek masa depan perusahaan, sedangkan bagi manajemen, indikator ini menjadi acuan keberhasilan strategi bisnis dan operasional yang telah dijalankan. Laba yang stabil dan terus meningkat juga berkontribusi terhadap nilai perusahaan (*firm value*), memperkuat posisi tawar di pasar, dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Salah satu elemen penting yang memengaruhi pertumbuhan laba adalah pengelolaan modal kerja.

Modal kerja mencakup aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, yang digunakan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional sehari-hari. Menurut Kasmir (2014), pengelolaan modal kerja yang tepat dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek, menjaga likuiditas, serta meminimalkan risiko kekurangan dana. Efisiensi modal kerja tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan setiap komponennya, misalnya menjaga tingkat kas yang memadai, mempercepat perputaran piutang, dan mengatur persediaan pada tingkat optimal. Apabila salah satu komponen modal kerja tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menghambat operasional dan pada akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Selain modal kerja, leverage atau tingkat penggunaan utang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage, yang diukur melalui rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan eksternal dibandingkan modal sendiri. Penggunaan utang yang bijak dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan mempercepat pertumbuhan. Namun, leverage yang berlebihan dapat menimbulkan risiko finansial, seperti meningkatnya beban bunga, terganggunya arus kas, dan berkurangnya fleksibilitas keuangan. Oleh karena itu, leverage berpotensi menjadi faktor yang memperkuat atau melemahkan pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba, sehingga perannya sebagai variabel moderasi menjadi penting untuk dikaji.

Industri farmasi di Indonesia menjadi fokus penelitian ini karena perannya yang strategis dalam mendukung kesehatan masyarakat dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Perusahaan farmasi tidak hanya memproduksi dan mendistribusikan obat-obatan, tetapi juga terlibat dalam penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menciptakan produk kesehatan baru. Sejak 2019 hingga 2024, industri ini menghadapi berbagai dinamika, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan lonjakan permintaan produk kesehatan pada awal periode, diikuti oleh tantangan seperti kenaikan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, serta persaingan yang semakin ketat. Perubahan regulasi pemerintah di sektor kesehatan juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kinerja laba perusahaan farmasi. Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, temuan yang dihasilkan masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, atau variabel moderasi yang digunakan.

Studi yang secara khusus menguji leverage sebagai variabel moderasi dalam hubungan modal kerja dan pertumbuhan laba, khususnya di sektor farmasi Indonesia, masih terbatas. Hal inilah yang menjadi *research gap* dan dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, serta menguji peran leverage dalam memoderasi hubungan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, sekaligus memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dan strategi pembiayaan guna meningkatkan pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2012), metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Objek penelitian adalah perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini berjumlah 13 perusahaan farmasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2019–2024, (2) memublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, dan (3) memiliki data yang sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan total 60 observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan keuangan tahunan perusahaan dan *fact book* BEI periode 2019–2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran kas diukur dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas, perputaran piutang diukur dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang usaha, sedangkan perputaran persediaan diukur dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata persediaan. Variabel dependen adalah pertumbuhan laba, yang dihitung dengan membagi selisih antara laba bersih tahun berjalan dan laba bersih tahun sebelumnya dengan laba bersih tahun sebelumnya. Variabel moderasi adalah leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu total utang dibagi total ekuitas.

Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan kelayakan model, serta analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*/MRA) untuk menguji peran leverage dalam memoderasi hubungan modal kerja terhadap pertumbuhan laba. Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Metodologi ini dirancang untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba, serta peran leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian.

HASIL

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif pada perusahaaan farmasi yang terdaftar di (BEI) 2019-2024

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	**Std. Deviation**
Perputaran Kas	60	2.64	80.00	12.3317	**15.79600**
Perputaran Piutang	60	1.73	11.68	5.2737	**2.06727**
Perputaran Persediaan	60	2.37	12.13	5.8712	**2.39937**
Leverage	60	.13	4.59	.9742	**1.00401**
Pertumbuhan Laba	60	-1252.51	49.28	-21.0667	**161.93586**
Valid N (listwise)	**60**				

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki nilai minimum 2,64, maksimum 80,00, rata-rata 12,3317, dan standar deviasi 15,79600. Perputaran piutang memiliki nilai minimum 1,73, maksimum 11,68, rata-rata 5,2737, dan standar deviasi 2,06727. Perputaran persediaan memiliki nilai minimum 2,37, maksimum

12,13, rata-rata 5,8712, dan standar deviasi 2,39937. Leverage memiliki nilai minimum 0,13, maksimum 4,59, rata-rata 0,9724, dan standar deviasi 1,00401. Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -1252,51, maksimum 49,28, rata-rata -21,0667, dan standar deviasi 161,93586.

Uji Regression Analysis (MRA)

Tabel 2. Hasil Uji *MRA* pada perusahaaan farmasi yang terdaftar di (BEI) 2019-2024

Model	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	29.231	2.979	0.004
Perputaran Kas	0.043	0.829	0.411
Perputaran Piutang	0.179	0.165	0.869
Perputaran Persediaan	-5.117	-2.689	0,010
X1Z	0.044	2.602	0.012
X2Z	1.740	2.511	0.015
X3Z	1.896	2.448	0.018
R Square = 0,638			

$$Y = 29.231 + 0.043 + 0.179 – 5.117 + 0.044 + 1.740 + 1.896 + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 29,231 merepresentasikan nilai pertumbuhan laba ketika seluruh variabel bernilai nol. Perputaran kas (0,043) dan perputaran piutang (0,179) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perputaran persediaan (-5,117) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Interaksi leverage dengan perputaran kas (0,044) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, sementara interaksi leverage dengan perputaran piutang (1,740) dan perputaran persediaan (1,896) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Parsial (t)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran kas (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,411 > 0,05 dengan koefisien positif, sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan H_1 ditolak. Perputaran piutang (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,869 > 0,05 dengan koefisien positif, yang berarti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_2 ditolak. Sementara itu, perputaran persediaan (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,010 < 0,05 dengan koefisien negatif, menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_3 diterima. Interaksi leverage dengan perputaran kas (X_1Z) memiliki nilai signifikansi 0,012 < 0,05 dan koefisien positif, menandakan pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan perputaran kas terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_4 diterima. Interaksi leverage dengan perputaran piutang (X_2Z) menunjukkan nilai signifikansi 0,015 < 0,05 dengan koefisien positif, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_5 diterima. Terakhir, interaksi leverage dengan perputaran persediaan (X_3Z) memiliki nilai signifikansi 0,018 < 0,05 dengan koefisien positif, sehingga berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba, dan H_6 diterima.

Uji Simultan (F)

Hasil uji simultan (F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan F hitung sebesar 20,500 yang lebih besar dari F tabel 2,525. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa keempat variabel tersebut tidak hanya berperan secara individual, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti ketika diuji secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R-square sebesar 0,638, yang berarti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan leverage mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 63,8%. Sisanya, sebesar 36,2%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel perputaran kas (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,829 dengan signifikansi 0,411 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi di BEI periode 2019–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi perputaran kas belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba. Salah satu penyebabnya adalah tingginya beban operasional dan kebutuhan kas selama pandemi COVID-19, di mana dana lebih difokuskan untuk pengadaan bahan baku, distribusi, serta pelunasan kewajiban jangka pendek, bukan pada aktivitas bernilai tambah tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manurung & Saragih 2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mangayuk, Sondakh, Suwetja 2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji parsial, variabel perputaran piutang (X_2) memiliki nilai t hitung 0,165 dengan signifikansi 0,869 (> 0,05), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi di BEI periode 2019–2024. Hal ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya penagihan piutang tidak selalu berdampak langsung pada laba, karena dalam industri farmasi faktor seperti kualitas piutang, penjualan kredit jangka panjang, serta keterlambatan pembayaran dari mitra usaha lebih dominan. Selama pandemi COVID-19, meski permintaan tinggi, sebagian besar penjualan dilakukan melalui sistem kredit kepada rumah sakit, apotek, dan distributor besar yang juga mengalami tekanan likuiditas dan keterlambatan pembayaran, sehingga memperlambat konversi piutang menjadi kas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Tulhusnah 2020) yang mengungkapkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini tidak selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Wulandari & Ompusunggu 2021) yang mengungkapkan bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji secara parsial, nilai t hitung pada variabel perputaran persediaan (X_3) adalah sebesar -2.689 dengan tingkat signifikansi 0,010 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2019–2024. Pengaruh negatif ini relevan bila dilihat dari kondisi industri farmasi selama pandemi COVID-19 yang dimulai awal 2020. Saat itu, permintaan obat dan alat kesehatan melonjak, sehingga perusahaan mempercepat perputaran persediaan. Namun, percepatan ini tidak selalu diikuti kenaikan laba, bahkan sering justru menurun. Salah satu penyebabnya adalah naiknya harga bahan baku impor, serta meningkatnya biaya distribusi dan logistik karena perusahaan harus menjaga pasokan tetap lancar di tengah gangguan rantai pasok global.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dlakukan oleh (Savitri & Rifkhan 2022) yang mengungkapkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Hanifah 2024) yang mengungkapkan bahwa perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Leverage Berperan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan uji parsial, interaksi leverage terhadap perputaran kas menunjukkan nilai t sebesar 2,602 dengan signifikansi 0,012 (< 0,05), yang berarti leverage secara positif dan signifikan memoderasi hubungan antara perputaran kas dan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi—dan mengelolanya dengan baik—pengaruh perputaran kas terhadap peningkatan laba menjadi lebih kuat.

Mekanismenya karena dana tambahan dari utang dapat mempercepat siklus operasional (misalnya pembelian bahan baku, peningkatan kapasitas, atau perluasan distribusi) sehingga perputaran kas yang efisien lebih efektif mendorong pendapatan. Namun, efek positif ini bergantung pada pengelolaan utang yang bijak; bila leverage digunakan tanpa strategi operasional dan manajemen risiko yang baik, utang justru dapat menjadi beban dan menurunkan kinerja keuangan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Leverage Berperan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji parsial, leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara perputaran piutang dan pertumbuhan laba, dengan nilai t hitung 2,511 dan signifikansi 0,015 (< 0,05). Artinya, semakin tinggi leverage, semakin kuat pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efisien, apabila didukung penggunaan utang yang optimal, dapat menjadi pendorong pertumbuhan laba.

Namun, efek positif tersebut tidak bersifat mutlak. Jika peningkatan leverage tidak diiringi strategi manajemen piutang dan operasional yang baik, maka dampaknya terhadap pertumbuhan laba bisa menjadi negatif, bahkan berujung pada kerugian. Dengan demikian, keberhasilan leverage sebagai variabel moderasi sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan utang dan piutang secara keseluruhan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Leverage Berperan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji parsial, leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara perputaran persediaan dan pertumbuhan laba, dengan nilai t hitung sebesar 2,448 dan signifikansi 0,018 (< 0,05). Artinya, semakin tinggi leverage, semakin kuat pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba.

Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan stok, di mana barang cepat terjual dan tidak menumpuk. Jika efisiensi ini didukung dengan penggunaan utang secara optimal, perusahaan dapat mempercepat siklus operasional, meningkatkan kapasitas produksi, dan memenuhi permintaan pasar lebih cepat, sehingga berpotensi

meningkatkan laba. Namun, leverage yang tinggi tidak selalu berdampak positif apabila tidak diimbangi dengan efisiensi operasional. Temuan ini juga menegaskan bahwa kombinasi manajemen persediaan yang baik dan leverage yang tepat dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan laba, terutama di tengah tingginya permintaan seperti pada masa pandemi.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) bersama leverage berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, menandakan bahwa efisiensi kas atau percepatan penagihan saja belum cukup mendorong laba tanpa dukungan strategi operasional dan pengendalian biaya. Sebaliknya, perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan adanya risiko biaya atau ketidakefisienan meskipun stok bergerak cepat. Leverage berperan penting sebagai pemoderasi: penggunaan utang yang tepat memperkuat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba tetapi efek positif ini hanya tercapai jika utang dikelola secara bijak dan diiringi manajemen operasional yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, *7*(3), 32–60. https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887

Candradevi, A. N., & Alliyah, S. (2024). *Pengaruh Total Asset Turnover , Leverage dan Sales Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *7*(2), 281–291.

Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(3), 1139–1152. https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908

Harmono. (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecad Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara

Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kalele, A. E., Supandi Soegoto, A., Roring, F., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2307). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal««. *Jurnal EMBA*, *5*(2), 2307–2312.

Kas, P. P., Dan, P. P., Agusentoso, R., & Sampurnaningsih, S. R. (2023). *SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT . ACE HARDWARE INDONESIA TBK TAHUN 2012-2021*. *6*(3), 700–707.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lee, S. (2014). The relationship between growth and profit: Evidence from firm-level panel data. *Structural Change and Economic Dynamics*, *28*, 1–11. https://doi.org/10.1016/j.strueco.2013.08.002

Mengstie, B., Mosisa, T., & Mosisa, T. (2024). Impact of working capital management on profitability of private commercial banks in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *13*(1). https://doi.org/10.1186/s13731-024-00379-3

Nani Hartati, SE., M. (n.d.). *PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN*

PERSEDIAAN.pdf.
Perputaran, P., & Kerja, M. (2024). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi) PERSEDIAAN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP*. *8*(1), 2196–2210.
Piutang, P., Piutang, P., Kerja, M., Piutang, P., & Hutang, T. (2022). *PENGARUH MODAL KERJA , PERPUTARAN PIUTANG , DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. *2*(3), 552–563.
Putri, T. E., & Andriansyah, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, *4*(01), 16–28. https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969
Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *1*(2), 81–91. https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.20
Rahmansyah, A., Akuntansi, P. S., & Unggul, U. E. (2024). The effect of earnings growth, leverage, profitability, liquidity on dividend policy. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*, 3544–3558.
Sembiring, M. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *8*(1), 1–10.
Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue,Jurnal Akuntansi*, *3*(ISSN: 2723-6501), 514–524.
Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Enam Belas. Bandung: CV Alfabeta
Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: EKONISIA
Terhadap, P., Laba, P., & Periode, E. I. (2024). *Profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan*. *5*(2), 343–353.
Wahyuni, I., & Tulhusnah, L. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Growth*, *18*(2), 163. https://doi.org/10.36841/growth-journal.v18i2.1593
Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). Effect of receivables turnover, sales, cash turnover, inventory turnover, and debt against net profit. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *4*(2), 445–454.